



## Pendidikan Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis CEFR

Agus Yasin<sup>1</sup>, Hidia Tarauni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor

Email: [elyasien@unida.gontor.ac.id](mailto:elyasien@unida.gontor.ac.id)<sup>1</sup>, [hidiatarauni@gontor.ac.id](mailto:hidiatarauni@gontor.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tumpang tindih dalam pembelajaran Bahasa arab juga dapat memicu kesulitan mempelajarinya, maka perlu kiranya untuk memperbaikinya dari dasar yaitu pada Pendidikan Bahasa arab untuk anak usia dini. Tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan materi-materi apa saja yang dapat diajarkan untuk anak usia dini dalam kerangka CEFR, dengan tetap memperhatikan teori perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan materi-materi yang dapat diajarkan kepada anak usia dini dengan mengkaji sumber data primer CEFR dan mendiskusikannya dengan teori perkembangan anak usia dini. Hasil dari diskusi literatur tersebut mendapati bahwa materi yang ada pada CEFR tidak semuanya dapat diajarkan pada anak usia dini, perlu adanya penyesuaian dengan perkembangan anak, CEFR juga memberi kebebasan bagi para pengajar untuk membuat metodenya sendiri jika diperlukan. Sehingga materi-materi tersebut merupakan objek yang dekat dengan anak. Mulai dari sekolah, rumah, barang-barang di dalamnya dan juga orang-orang di dalamnya.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, CEFR, Usia Dini.

### Abstract

Overlap of learning Arabic causes difficulties in learning it, it is necessary to correct from the basic that in Arabic Language Education for early childhood. This paper aims to find out what subject can be taught to early childhood within the CEFR framework, while taking into theory of early childhood development. Using a qualitative method by literature study, researchers founds the subject that can be taught to early childhood by reviewing the CEFR primary data sources and discussing them with their development theory. The results is, not all of the material contained in the CEFR can be taught to early childhood, there needs to be adjustments to children's development, CEFR also gives freedom for teachers to make their own methods if needed. So that these subject are objects that are close to the child. Starting from the school, the house and furniture, also the people inside it.

**Keywords:** Arabic Language, CEFR, Early Childhood.

### PENDAHULUAN

Pada beberapa penelitian, didapati bahwa pembelajaran Bahasa arab di Indonesia memiliki problematika linguistik dan non linguistik yang diikuti juga dengan faktor-faktor yang membuat Bahasa arab terbilang susah untuk dikuasai, salah satu faktor yang menonjol adalah faktor lingkungan berbahasa atau sosial *non-native*, yang mana Bahasa arab hanya akan dipelajari, didengarkan, dan diucapkan hanya saat proses pembelajaran di dalam kelas, (Hs, 2020, hlm. 48; Talqis Nurdianto & Noor Azizi bin Ismail, 2020, hlm. 9) hal inilah yang dapat menimbulkan Bahasa arab terasa lebih susah diingat dan dikuasai, di sisi lain, Bahasa arab merupakan Bahasa agama bagi muslim di Indonesia bahkan Bahasa arab merupakan Bahasa komunikasi untuk kebutuhan masyarakat modern dan telah menjadi Bahasa perdagangan, politik, diplomasi, sosial ekonomi dan lain sebagainya. (Talqis Nurdianto & Noor Azizi bin Ismail, 2020, hlm. 7)

Bahasa Arab sendiri merupakan Bahasa yang diakui sebagai Bahasa suci karena ia Bahasa al-Qur'an, (Suryaningrat & Rahman, 2020, hlm. 23) juga bahasa dalam bacaan sholat. Selain daripada itu, Bahasa

arab saat ini juga menjadi Bahasa peradaban, banyak ilmu yang dapat diambil dengan memahami Bahasa arab, terutama keilmuan islam, kegiatan politik juga memerlukan Bahasa arab.(طعيمة dkk., 2010, hlm. 48)

Maka dari itu perlu adanya perbaikan mendasar pada Pendidikan anak usia dini khususnya pada Pembelajaran Bahasa arab, karena pada periode inilah Bahasa yang didengar lebih mudah dicerna.(Paramytha, 2016, hlm. 218) sedangkan dunia Pendidikan saat ini menitik beratkan dimulainya pembelajaran Bahasa arab pada jenjang sekolah Dasar,(Talqis Nurdianto & Noor Azizi bin Ismail, 2020, hlm. 9) dikarenakan kebijakan yang menetapkan Pendidikan Bahasa arab untuk anak usia dini belum dirumuskan secara resmi.(Kementerian Agama Republik Indonesiadi tahun 2010-2014 menetapkan lima kebijakan utama yang dapat dimulai dari pembelajaran bahasa arab Baroroh & Pratiwi, 2015, hlm. 196) Meskipun demikian, usia dini merupakan pintu untuk mempermudah pembelajaran Bahasa arab di jenjang selanjutnya,(Afrianingsih dkk., 2019, hlm. 112) telah diakui bahwa Pendidikan usia dini yang berkualitas akan menjadi fondasi yang kuat juga untuk pembelajaran sepanjang hidup,(juga masih ada yang beranggapan bahwa mengajarkan bahasa arab pada usia dini mengganggu perkembangan anak, Baroroh & Pratiwi, 2015, hlm. 197; Waddington, 2021) dengan syarat pembelajaran yang dilaksanakan harus memperhatikan tahap perkembangan dan psikologi anak usia dini.(dapat dilihat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Baroroh & Pratiwi, 2015, hlm. 185)

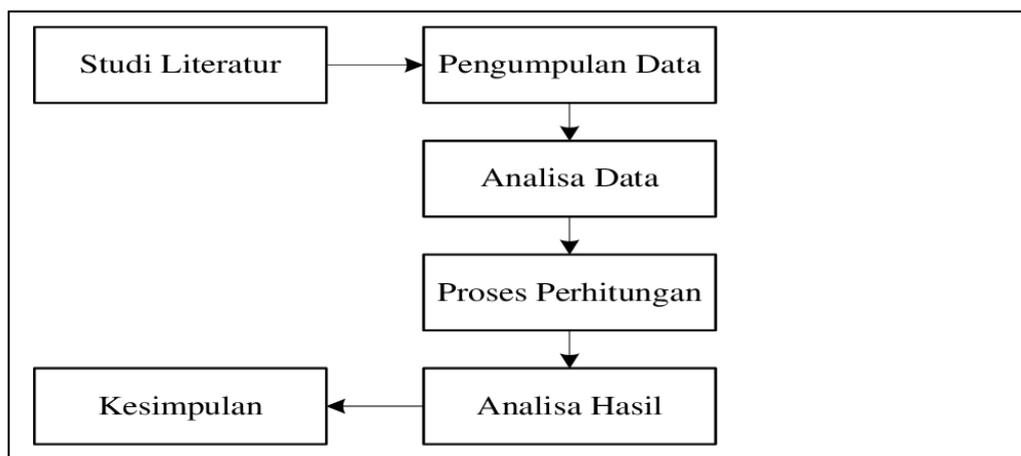
Dalam suatu pembelajaran, terkhusus pembelajaran Bahasa arab haruslah memperhatikan tujuan pembelajaran sehingga dapat menentukan materi yang akan diajarkan, dan metode yang akan digunakan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran.(1985 كامل الناقفة, hlm. 31) Pembelajaran Bahasa arab di Indonesia telah mengalami tumpang tindih dan pengulangan materi pada usia yang berbeda dan jenjang Pendidikan yang berbeda,(Talqis Nurdianto & Noor Azizi bin Ismail, 2020, hlm. 9) yang mana hal ini memicu kerancuan dalam proses pembelajaran, juga sulitnya Bahasa arab untuk dipelajari,(Syarifudin, 2017) sehingga diperlukan metode yang dapat mengatur berlangsungnya pembelajaran Bahasa arab di Indonesia.

Dalam hal tersebut, CEFR telah menyatukan tujuan, materi, dan metode pembelajaran Bahasa arab yang telah dirangkum untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran Bahasa asing dalam enam level pencapaian pembelajaran Bahasa, yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Pada setiap levelnya telah diuraikan kecapakan yang harus dimiliki untuk dinyatakan sebagai pemilik level tersebut.(2000 أوروبا, hlm. 35–41) Dari uraian tersebutlah dapat ditentukan materi yang harus diajarkan dan metode yang sebaiknya digunakan. Keenam level tersebut menempatkan pembelajaran Bahasa usia dini pada level sebelum A1, yaitu Pra A1. Sebagaimana level A1 hingga C2, Pra A1 juga mendapat perhatian dari CEFR dalam penentuan materi pembelajarannya.

Maka penelitian ini berusaha menguraikan apa saja materi yang dapat diajarkan dalam pembelajaran Bahasa arab anak usia dini berdasarkan CEFR serta metode pembelajarannya yang sesuai dengan teori perkembangan anak dari usia 4-6 tahun. Perihal kesiapan anak dalam mempelajari bahasa arab, sudah diakui bahwa anak usia dini sudah memiliki kapasitas dan dorongan yang kuat dalam mempelajari bahasa selain bahasa ibu.(untuk lebih detailnya baca " Syah, 2019)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan materi-materi yang dapat diajarkan kepada anak usia dini dengan mengkaji sumber data primer CEFR (Common European Framework of Reference for Languages) dan mendiskusikannya dengan teori perkembangan anak usia dini. Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### BAHASA ARAB DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Bahasa arab telah diakui sebagai pintu gerbang masuknya ilmu pengetahuan, terutama ilmu keagamaan, karena sumber ilmu-ilmu keagamaan akan banyak didapat dari buku-buku otentik berbahasa arab, maka tidak sedikit Lembaga Pendidikan Islam yang mengajarkan Pendidikan islam sejak dini.(Paramytha, 2016, hlm. 1)

Usia dini merupakan golden age untuk mulai memberikan stimulus yang akan berpengaruh pada perkembangan anak, stimulus apapun yang diberikan saat usia dini akan menentukan implikasi yang positif atau negative ketika mereka dewasa. Tidak diragukan lagi bahwa usia dini adalah masa yang membutuhkan perhatian lebih dalam pendidikannya.

Seperti yang kita ketahui, pada Pendidikan usia dini seorang pendidik tidak dapat sembarang menerapkan metode pembelajaran tanpa memperhatikan psikologi perkembangan anak.(Lillard, 2017, hlm. 378) Jika dalam pemilihan metode pembelajaran terjadi kesalahan atau bahkan hanya menggunakan metode seadanya, maka pembelajaran tersebut hanya akan membuat anak malas untuk belajar, karena menganggap belajar adalah aktivitas yang mengekang, membosankan, monoton, bahkan dapat dianggap pemaksaan. Perlu diingat kembali bahwa pada usia dini anak lebih senang bermain, bersenang-senang, dan bercanda, sehingga diperlukan metode yang efektif sehingga dapat membuat anak tetap bisa belajar tanpa ada tekanan, karenanya metode pembelajaran yang digunakan haruslah menyenangkan dan tidak membosankan, pembelajaran haruslah terlihat menginspirasi dan penuh permainan.(Lillard, 2017, hlm. 377) Bisa menggunakan strategi yang berunsur seni seperti bernyanyi, strategi ini bahkan tidak dapat ditinggalkan dalam pembelajaran anak usia dini.(Munawwarah, 2022, hlm. 5460)

Meskipun demikian, Pendidikan usia dini tetaplah harus terarah dan terpantau dengan memberikan arahan secara perlahan, walaupun anak hanya bermain dan bersenang-senang, aktivitas bermainnya harus diarahkan agar memiliki nilai-nilai Pendidikan tanpa anak sadari bahwa permainan tersebut merupakan sebuah proses Pendidikan.(Lillard, 2017, hlm. 257)

Dikarenakan usia dini tidak dapat dikekang dan diberi tekanan, maka perlu kiranya memberikan anak kebebasan dalam bergerak, anak akan terlatih untuk memilih dan mendapatkan pengalaman baru serta motivasi baru karena yang terpenting adalah motivasi dalam belajar, dengan catatan tetap dengan arahan.(Lillard, 2017, hlm. 27) Terkait metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini tentu yang sesuai dengan perkembangannya, yaitu dengan bermain, dalam permainan dapat dimasukan metode menghafal dengan bernyanyi atau lainnya yang tidak membuat anak merasa terkekang,(Zulfa, 2020, hlm. 56) sehingga tidak membuat anak menjadi malas untuk bersekolah.

### PENERAPAN CEFR UNTUK USIA DINI

Perlu diperhatikan bahwa CEFR menekankan tujuannya pada "kebutuhan komunikatif",(2000, أوروبا, hlm. 140) output yang diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik menggunakan bahasa yang dipelajari, seperti dalam buku CEFR yang diterbitkan oleh cambridge:

*However there are some broad teaching and learning principles underlying the CEFR approach. The text of the CEFR emphasises learners communicative*

*needs, including dealing with the business of everyday life, exchanging information and ideas, and achieving wider and deeper intercultural understanding. This is to be achieved by basing language teaching and learning on the needs, motivations, characteristics and resources of learners.*(ESOL, 2011, hlm. 14)

CEFR pada hakikatnya terbuka dan netral, memberi kebebasan untuk para pengajar Bahasa dalam pembelajarannya, karena CEFR telah menyediakan indikator, ukuran, level, dan tolak ukur yang dapat diikuti untuk mengontrol tujuan pembelajaran yang akan menentukan jalannya pembelajaran.(2000, أوروبا, hlm. 30) Dalam metodenya, CEFR menekankan pada istilah pemerolehan Bahasa dan pembelajaran pemerolehan Bahasa(2000, أوروبا, hlm. 30)

Pembelajaran Bahasa mementingkan untuk mengajarkan Bahasa yang sering digunakan dalam konteks kehidupan dan dalam kerangka sosial, serta bidang-bidang yang akan dihadapi pembelajar Bahasa. Untuk anak usia dini misalnya, akan mudah didorong dan mudah termotivasi untuk mengenal Bahasa Ketika Bahasa tersebut merupakan Bahasa yang mereka minati saat ini, artinya jika Bahasa tersebut sering terdengar di lingkungan mereka saat itu, maka anak akan dengan mudah terasa terdorong untuk mengikutinya.(أوروبا, 2000, hlm. 59) Program yang ditawarkan CEFR untuk pembelajaran mandiri adalah, menyadarkan pelajar akan tujuan yang harus dicapai, mungkin juga bagi pelajar untuk menentukan tujuan pembelajarannya sendiri.(2000, أوروبا, hlm. 19)

CEFR memang telah diakui bisa menjadi pedoman untuk para pembuat kurikulum dan pencari metodologi pembelajaran Bahasa, namun CEFR belum sepenuhnya terimplemetasikan di dalam kelas saat pembelajaran.(Mohamed, 2021, hlm. 2) Jika kebutuhan komunikatif dijadikan landasan pembelajaran bahasa arab pada CEFR, maka anak usia dini akan mendapat pengenalan untuk mencapai tahap komunikasi,(Syah, 2019, hlm. 14) dengan materi yang dirumuskan dalam konteks penggunaan Bahasa pada CEFR, untuk anak usia dini, maka perlu adanya penyesuaian dengan perkembangannya. Di bawah ini merupakan hasil penyesuaian CEFR dengan anak usia dini:(no year, hlm. 49)

Ranah	CEFR			Disesuaikan Perkembangan Anak		
	Lokasi	Institusi	Orang	Lokasi	Institusi	Orang
Personal	Rumah	Keluarga	Orang tua	Rumah	Keluarga	Orang tua
	Kamar	Jaringan sosial	Nenek Kakek	kamar		Nenek Kakek
	Taman		Keturunan	Taman		Saudara
	Keluarga		Saudara	Keluarga		Bibi Paman
	Teman		Bibi Paman	Teman		Teman dekat
	Orang asing		Sepupu			Teman
	Hotel		Ipar			
	Pedesaan		Pasangan			
	Laut		Teman dekat			
			Teman			
		Kenalan				
Edukasi	Sekolah, Aula	Sekolahan	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru
	Ruang kelas	Kampus	Tenaga Kependidikan	Kelas	bodies	Orang tua
	Tempat bermain	Universitas	Penjaga	-		Teman kelas
	Lapangan olahraga, koridor	Masyarakat terpelajar	Asisten staf			Murid
	Kampus	Profesional	Orang Tuas			
	universitas	Institusi	Teman kelas			
	Teater Kuliah	Pendidikan	Dosen			

		dewasa				
	Ruang Seminar		Murid			
	Mahasiswa		Perpustakaan			
	Laboratorium		Staf kebersihan			
	Kantin		Sekretaris			

Berdasarkan table diatas dapat disesuaikan ranah-ranah yang dapat diajarkan bahasanya pada anak usia dini, dan yang terpenting adalah disesuaikan dengan sosiokultural kehidupan di Indonesia, dengan lingkungan berbahasa yang tidak bisa didapati di setiap tempat, maka kosa kata yang dapat diajarkan untuk anak usia dini dimulai dari yang terdekat dengannya dan yang sering ia lihat.(Munawwarah, 2022, hlm. 5459), jika diakumulasikan maka materi yang tepat untuk diajarkan kepada anak usia dini sebagai berikut:

Ranah	Disesuaikan Perkembangan Anak		
	Lokasi	Institusi	Orang
Personal	Rumah	Keluarga	Orang tua
	kamar		Nenek Kakek
	Taman		Saudara
	Keluarga		Bibi Paman
	Teman		Teman dekat
			Teman
Edukasi	Sekolah	Sekolah	Guru
	Kelas	bodies	Orang tua
			Teman kelas
			Murid

## SIMPULAN

Dengan menggunakan CEFR dalam pembelajaran Bahasa Arab, permasalahan yang sangat peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa arab, terutama anak usia dini, akan teratasi, dan kesulitan tersebut tidak akan terjadi jika pembelajarannya disesuaikan dengan perkembangan anak, mulai dari materi dan metode yang digunakan, membagi pembelajaran atas level yang ada, bukan usia.

Namun juga dibutuhkan pengajar Bahasa arab yang paham teori perkembangan anak agar dapat mengaplikasikan metode CEFR dalam pembelajarannya, pembahasannya ini juga bukan hanya ditujukan untuk para pendidik anak usia dini di dalam kelas, namun juga ditujukan untuk para orang tua yang mendidik anaknya dirumah, sehingga terjalin kolaborasi antara Pendidikan di dalam kelas juga di luar kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianiingsih, A., Riyana Putri, A., & Misbahul Munir, M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2).
- Baroroh, R. U., & Pratiwi, N. (2015). Kebijakan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 151–176. <https://doi.org/10.14421/almahara.2015.011-08>
- Council of Europe. (no year). *Common European Framework of Referennce for Languages: Learning, Teaching, Assessment*. Langauge Policy Unit.
- ESOL, C. (2011). Using the CEFR: Principles of Good Practice. *Cambridge United Kingdom*, 48.
- Hs, D. E. R. (2020). Metode Common European Framework of Reference for Language (CEFR) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 18.

- Lillard, A. Stoll. (2017). *Montessori, The Science Behind The Genius*. Oxford University Press.
- Mohamed, S. (2021). The development of an Arabic curriculum framework based on a compilation of salient features from CEFR level descriptors. *The Language Learning Journal*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/09571736.2021.1923781>
- Munawwarah, H., & Hibana. (2022). Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Paramytha, N. P. (2016). Telaah Kritis Bahan Ajar Bahasa Arab Anak Usia Dini Perspektif Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers. *Al-Manar*, 5(1). <https://doi.org/10.36668/jal.v5i1.43>
- Suryaningrat, E., & Rahman, B. A. (2020). Bimbingan Bahasa Arab Tingkat Dasar Pada Masyarakat di Kelurahan Darmayu Kabupaten Seluman Bengkulu. *Manhaj (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, 9(1).
- Syah, I. J. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing terhadap Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.14>
- Syarifudin, A. (2017). *Analisis Kebutuhan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Talqis Nurdianto & Noor Azizi bin Ismail. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.01>
- Waddington, J. (2021). Rethinking the ‘ideal native speaker’ teacher in early childhood education. *Language, Culture, and Curriculum*, 35(1).
- Zulfa, A. A. (2020). *Metode Pendidikan Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di TPA (Taman Penitipan Anak) Ar-Reefat Islamic School Purwokerto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- أوروبا, م. (2000). *الإطار المرجعي الأوروبي المشترك للغات (دراسة، تدريس، تقييم)*. دار إلياس العصرية طعيمة, ر. أ., مذكور, ع. أ., & هريدي, إ. أ. (2010). *المرجع في مناهج تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى*. دار الفكر العربي كامل الناقه, م. (1985). *تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى (أسسه، مدخله، طرق تدريسه)*. جامعة أم القرى